

BAB III

SISTEM PENGELOLAAN DAN BAGI HASIL WARUNG KOPI DI DESA

PABEAN KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO

A. Gambaran Umum Tentang Daerah Penelitian

1. Keadaan Geografis

Keadaan geografis Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, keadaan cuaca beriklim tropis yang meliputi dua musim (musim hujan dan musim panas). Luas wilayah 1.450.000 Ha, curah hujan selama setahun 68 mm/tahun dan suhu udara 29 °C

Jarak terhadap Ibu Kota Kecamatan 5 km, jarak terhadap Ibu Kota Kabupaten 15,9 km. Daerah yang membatasi Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Desa Tropodo
- b. Sebelah selatan : Desa Sedati Gede
- c. Sebelah barat : Desa Ngingas
- d. Sebelah timur : Desa Semampir

Sementara itu berdasarkan statistik tahun 2011 bahwa jumlah penduduk desa pabean kecamatan sedati kabupaten sidoarjo berjumlah

18.400 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 4.600, berdasarkan jenis kelamin lihat tabel berikut :¹

Tabel 1
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Keterangan
1.	Laki-laki	6.440
2.	perempuan	11.960

Dengan sekian banyak jumlah penduduk yang ada, masih dimungkinkan masih bertambah dan berkurangnya penduduk, karena di akibatkan adanya angka kematian dan kelahiran disamping itu juga adanya penduduk yang pindah ke daerah atau ke kota lain.

2. Keadaan Keagamaan, Pendidikan dan Perekonomian di desa pabean kecamatan sedati kabupaten sidoarjo
 - a. Kehidupan Keagamaan

Mayoritas penduduk Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo beragama Islam, meskipun penduduk yang bukan asli desa tersebut (pendatang) yang masih beragama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel ini.²

¹ Data tentang geografis Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

² *Ibid.*,

Tabel 2
Agama Penduduk Desa Pabean

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	11.860
2.	Kristen	330
3.	Katolik	2i0
4.	Hindu	15
5.	Budha	5
Jumlah		12.420

b. Kondisi Sosial Pendidikan

Pendidikan Desa Pabean sekarang sudah banyak yang mengenyam pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Lebih jelasnya sebagaimana tabel dibawah ini :

No	Keterangan	Jumlah
1.	Tamat sd/ sederajat	227
2.	Tamat sltp/ sederajat	3.036
3.	Tamat slta/ sederajat	6.490
4.	Tamat D-1	185
5.	Tamat D-2	105
6.	Tamat D-3	76
7.	Tamat S-1	270
8.	Tamat S-2	23

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pendidikan di Desa Pabean sudah baik karena sudah banyak yang mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

c. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Mata pencaharian masyarakat Desa Pabean meliputi :

No	Keterangan	Jumlah
1.	PNS	460
2.	Pegawai swasta	1.753
3.	Pensiunan ABRI/TNI	32
4.	Wiraswasta	605
5.	Petani	242
6.	Buruh pabrik	1.694

B. Latar Belakang Berdirinya Warung Kopi

Untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan warung kopi di desa pabean dan untuk memudahkan pembahasan dan pemecahan masalah yang di hadapi terlebih dahulu harus mengetahui sejarah berdirinya warung kopi tersebut. Karena sejarah merupakan suatu rangkaian peristiwa yang tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan maupun masalah yang dihadapi.

Dengan semakin menyebarnya budaya cangkruk dimasyarakat maka dperlukannya suatu tempat yang nyaman, dari situ ada inisiatif untuk membuat usaha untuk memfasilitasi tersebut, yaitu sebuah warung kopi. Berawal dari satu orang pengusaha warung kopi yang mempunyai nama khusni berasal dari kabupaten gresik mempunyai pandangan tempat untuk mendirikan warung kopi,

yaitu di desa pabean kecamatan sedati. Karena untuk mendirikan usaha warung kopi biayanya tidak sedikit maka khusni mengajak kerjasama kepada dua temannya sesama pengusaha warung kopi wahyudin dan saiful yang juga berasal dari gresik, dari situlah dimulainya kerjasama diantara mereka.³

C. Pelaksanaan Perjanjian

Pelaksanaan perjanjian sebuah kerja sama adalah suatu hal yang harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak. Dan harus adanya *ijab* dan *qobul* bahwasanya salah satu peserikat mengucapkan “aku berserikat denganmu dengan barang ini”. Kemudian pihak teman serikatnya menjawab “ya aku menerimanya”. Dengan akad seperti inilah bisa dikatakan dalam *syirkah* ini sah. Untuk itu penulis akan menjelaskan tentang syarat-syarat menjadi anggota penanaman modal dan pembagian keuntungan.

1. Syarat-Syarat Menjadi Anggota

Seseorang yang ingin menjadi anggota warung kopi harus sudah memenuhi syarat-syarat menjadi anggota warung kopi tersebut. Sedangkan syarat menjadi anggota warung kopi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai dari saham masing-masing anggota harus sama.
- b. Mempunyai wewenang bertindak sama.
- c. Mempunyai agama yang sama.

³ Khusni, *Wawawancara*, Sidoarjo, 13 Juni 2013.

- d. Setiap persero harus menjadi penjamin atau wakil persero lainnya baik dalam penjualan dan pembelian barang-barang yang diperlukan.
- e. Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum, yakni
 - Dewasa.
 - Tidak berada dalam perwalian dan sebagainya.

2. Penanaman Modal

Penanaman modal merupakan suatu kewajiban yang mutlak yang harus dipenuhi oleh para anggota warung kopi yang telah menyetujui perjanjian kerja sama (*Syirkah*) dengan cara memasukkan sejumlah uang kedalam persekutuan. Uang tersebut nantinya akan di gunakan dengan kesepakatan mereka pula waktu melakukan perjanjian.

Perjanjian bagi hasil (*Profit Sharing*) adalah perjanjian yang dilakukan antara pemilik pada suatu pihak dan seseorang untuk melakukan kerjasama dalam suatu usaha dengan tujuan mencari keuntungan. Perolehan modal dari kerjasama warung kopi tersebut adalah iuran para anggotanya untuk memulai usahanya yang biasa disebut dengan istilah “patungan”.

Modal yang digunakan untuk mendirikan warung kopi ini adalah mutlak dari iuran mereka bertiga antara Khusni 27 tahun, Wahyudin 29 tahun, dan Saiful 28 tahun sepakat untuk mengeluarkan modal masing-masing per-anak Rp. 8.000.000-. jadi total iuran mereka sejumlah uang rp.

24.000.000-. yang nantinya akan dipergunakan untuk keperluan penjualan dan pembelian barang-barang sebagai penunjang warung kopi tersebut.

3. Pengelolaan Warung Kopi

Dalam pengolahan setelah modal terkumpul dari tiga anggota tersebut dipergunakan dengan rincian sebagai berikut :

NO	RINCIAN	HARGA
1	Bayar kontrakan 2 tahun	16.000.000
2	Pembuatan meja	3.000.000
3	Peralatan warung (gelas, tv, dll)	2.500.000
4	Belanja kopi dan aneka minum-minuman	1.500.000
5	Kas warung	1.000.000
Jumlah		24.000.000

Setiap usaha apa pun bentuknya harus memiliki pola kerja yang terstruktur dengan baik agar bias berjalan maksimal dan meraup laba yang ditargetkan, bila dimungkinkan dapat melambung tinggi. Untuk itu, dengan berbekal modal seadanya dan pengetahuan yang minim mereka nekat menjalankan kerjasama dalam pengelolaan warung kopi ini. Sedangkan untuk mengatur regulasi menjaga warung kopi tersebut sebagai solusinya, mereka membuat jadwal jaga secara bergilir satu bulan bergantian, selama satu bulan tersebut itu semua pengelolaan tergantung orang yang mendapat giliran jaga

dan yang lain tidak punya hak untuk mengelola selama tidak dalam waktu giliran jaga, jadi giliran jaga warung kopi disini adalah tidak hanya menjaga, tetapi juga seluruh penggelolaannya juga menjadi hak orang yang dapat giliran.⁴

Kerjasama warung kopi di Desa Pabean yang dalam kontrak tempat usaha selama dua tahun membagi bulan jaga. Dalam hal ini, tiap anggota dapat delapan giliran jaga.

Tabel jadwal penjagaan dan pengelolaan warung

NO	ANNGOTA	WAKTU
1	Khusni	Januari, April, Juli, Oktober
2	Wahyudin	Februari, Mei, Agustus, November
3	Saiful	Maret, Juni, September, Desember

Dengan pola kerja di atas, kerjasama warung kopi ini dapat berjalan sesuai dengan rencana yang mereka inginkan untuk menghindari kecurangan dalam perolehan tiap bulannya, dan juga masing-masing dari tiga anggota dapat merasakan terjun langsung dalam perolehan warung mereka. Dengan demikian, warung kopi ini dapat berjalan sesuai dengan keinginan yang mereka sepakati.

⁴ Wahyudin, *Wawancara*, 13 Juni 2013.

Dari tiga anggota yang terlibat dalam kerjasama di warung kopi di Desa Pabean ini tidak hanya melakukan kerjasama warung kopi di Pabean ini saja, akan tetapi melakukan kerjasama di warung kopi yang lain dengan sistem yang sama, misalkan saja Wahyudin dan Saiful, melakukan dua kerjasama di luar kerjasama warung kopi di Pabean, sedangkan Khusni hanya satu kerjasama di luar warung kopi di Pabean, jadi di antara ketiga anggota ini hanya Khusni yang delapan bulan selama dua tahunnya tidak ada kerjaan.⁵

4. Pembagian Keuntungan

Tujuan utama didirikannya kerja sama adalah untuk memperoleh keuntungan, kemudian keuntungan tersebut dibagi dan digunakan untuk keperluan masing-masing anggotanya. Dalam kerjasama yang dilakukan di warung kopi ini adalah kerjasama 3 pihak anggota pemilik yang melakukan kerjasama dalam sebuah usaha.

Keuntungan yang diperoleh dari anggota warung kopi di Desa Pabean ini diperoleh langsung dari penjagaan warung kopi tersebut yang sesuai sip jaga anggota masing-masing tanpa melalui pengumpulan hasil usaha terlebih dahulu. Maksudnya adalah, uang dari perolehan penjagaan warung tersebut langsung menjadi hak mereka masing-masing. Pembagian seperti ini penghasilannya tidak bias di tentukan atau ditafsirkan, karena penghasilan

⁵ *Ibid.*

tiap bulannya berbeda-beda. Apalagi dalam penghasilan antar anggota pun berbeda-beda tanpa ada kesamaan.

Pembagian jaga warung kopi ini di beri waktu per anggota 1 bulan, setiap anggota penghasilan perbulannya bias mencapai minimal rp. 3.000.000 – rp. 3.500.000. semua anggota telah sepakat dengan perjanjian tersebut, karena mereka berfikiran kalau kerja seperti ini lebih nyantai dan sesuka hati mereka karena semua pengelolaannya tergantung diri sendiri, dengan alas an seperti inilah mereka mau menyepakati kerjasama tersebut.

Perolehan dalam jaga warung kopi seperti ini setiap bulannya mendapatkan hasil yang tidak sama antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Seperti yang tergambar dalam table di bawah ini :

Table Perolehan Perbulan

NO	NAMA	PENDAPATAN SELAMA SATU TAHUN			
		Januari	April	Juli	Oktober
1	Khusni	1.200.000	2.000.000	2.600.000	3.000.000
2	Wahyudin	1.800.000	2.300.000	2.000.000	3.300.000
3	Saiful	2.000.000	2.500.000	2.800.000	3.000.000

Dalam menyikapi hasil perolehan perbulan seperti table di atas mereka bisa saling menerima keadaan seperti ini tanpa ada rasa kecewa terhadap perolehan tersebut. Dan mereka beranggapan bahwa “jika sekarang hasil perolehan saya lebih sedikit dibanding dengan yang lainnya, mungkin minggu depan perolehan saya bisa lebih banyak dibanding yang lainnya”.⁶

⁶ Saiful, *Wawancara*, 13 Juni 2013.